

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Dalam buku Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Suharsimi Arikunto mengutip rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹

Salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”. Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktifitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

¹Arikunto Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 81

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya, kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan bila di tinjau dari fungsi dan perannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi: 1. Alat pelajaran, 2. Alat peraga, 3. Media pengajaran.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktifitas belajar akan berjalan dengan baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Peran sarana pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Salah satu masalah yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda adalah masalah sarana pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda merupakan madrasah yang berdiri atas kehendak masyarakat, khususnya para Alim Ulama' di lingkungan Desa Kalanganyar. Hal ini didasarkan pada suatu keadaan di mana tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama merasa perlu adanya generasi penerus perjuangan mereka. Dengan latar belakang masyarakat Religius yang fanatik pada tanggal 3 juli 1952 tokoh-tokoh masyarakat dan agama dan didukung oleh Pemerintah Desa Kalanganyar berkumpul di rumah pemuka Agama sepakat mendirikan Yayasan Pendidikan Islam" Nurul Huda “. Kalanganyar, Namun karena terbatasnya dana, maka proses belajar mengajar dilakukan di Pondok Ibu Nyai Binti, di Jl. Masjid Gang II, dengan guru Tunggal yaitu Ibu Nur Halimah, kemudian pindah ke Balai desa, lalu pindah ke Musholla Al Ihsan, lalu pindah lagi ke Jl. Tambak Asri yang ditempati RA Hurul Huda pada tahun 1967, maka sejak tahun 1975 pindah ke Jl Raya Kalanganyar Barat 37 hingga sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda berdiri di atas luas lahan 1.447 M2 beralamat di Jl. Raya Kalanganyar Barat No. 37 Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Di lahan yang luas ini ruangan kelas Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda berdampingan jadi satu dalam naungan Yayasan Nurul Huda satu lokasi bangunan dengan Madrasah Ibtidaiyah Banin Nurul Huda, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Huda. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda terpisah dengan Madrasah Ibtidaiyah Banin Nurul Huda. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda berjumlah 192 siswi dan 187 untuk Madrasah Ibtidaiyah Banin Nurul Huda.

Rata-rata keseluruhan siswa-siswi berasal dari latar belakang keluarga menengah ke bawah yang notabene berasal dari keluarga petani, petambak dan karyawan swasta.

Terkait sarana pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda antara lain sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas sarana yang belum memadai misalnya sarana belajar berupa perangkat komputer yang jumlahnya belum memadai dibandingkan dengan jumlah pengguna dan juga dari segi kualitas yang mudah rusak. Kondisi yang demikian, selain akan berpengaruh pada ketidaklayakan, ketidaknyamanan pada proses belajar mengajar, juga akan berdampak pada keengganan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut. Hal lain yang ditemukan antara lain adalah tidak ada tahapan penentuan kebutuhan di madrasah, sehingga sarana yang dimiliki hanya tergantung kepada kebijakan yang ditetapkan pihak atasan sedangkan pihak atasan sendiri tidak mengetahui kebutuhan sarana pendidikan di masing-masing madrasah.

Masalah sarana pendidikan dapat juga disebabkan karena kurang optimalnya perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendidikan yang sudah ada. Kurangnya perawatan terhadap sarana pendidikan yang sudah ada menyebabkan sarana pendidikan di sekolah banyak yang rusak, sehingga pada saat akan digunakan sarana tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang diperoleh dari Kepala Madrasah MI Banat Nurul Huda yang mengatakan bahwa diantara faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda adalah minimnya dana, partisipasi wali murid dan relasi dengan masyarakat, pengusaha dan instansi lainnya. Penggunaan dana lebih dititik beratkan pada operasional madrasah, peningkatan prestasi madrasah, pengembangan proses belajar mengajar, peningkatan PBM, peningkatan prestasi madrasah, peningkatan besaran madrasah dan perkembangannya, peningkatan peran serta masyarakat, perbaikan peralatan pendidikan dan sarana pembelajaran, peningkatan sumber daya pendidikan, penambahan peralatan pendidikan / sarana pembelajaran serta peningkatan pendanaan.

Upaya adalah cara-cara atau usaha yang harus dikerjakan oleh Kepala Madrasah dalam mewujudkan tugas-tugas dan kewajiban-kewajibannya dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda. Kepala Madrasah harus melakukan pendekatan dan kerja sama dengan segenap lapisan yang terdapat di sekolah. Kemampuan memahami kondisi tersebut bagi kepala madrasah amat penting, artinya kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah.²

Dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran, berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala MI Banat Nurul Huda sebagai administrator

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan, Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 125

dikembangkan ke dalam lima jenis usaha yang dilakukan dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran tersebut. Dalam mengelola kegiatan-kegiatannya di bidang administrasi pendidikan salah satu bidangnya adalah sarana pembelajaran yang meliputi: 1. penentuan kebutuhan, 2. proses pengadaan, 3. pemakaian/penggunaan, 4. pencatatan/pengurusan, dan 5. pertanggungjawaban.³

Maka dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul skripsi yang berkenaan dengan “ **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGATASI KETERBATASAN SARANA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH BANAT NURUL HUDA KALANGANYAR SIDOARJO**”.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda?
2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran?
3. Apa kendala yang dialami Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda

³ Suryo subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984) h. 76

2. Untuk mendeskripsikan upaya Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi Individu Peneliti/Penulis:
 - a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan bidang Manajemen Pendidikan. Serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam research ilmiah.
 - b. Untuk memenuhi beban SKS (sistem kredit semester) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kependidikan Islam disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya:
 - a. Sebagai sumbangan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi intelektual pendidikan.

- b. Sebagai sumbangan bagi perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada khususnya, berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
3. Bagi Obyek Penelitian (MI Banat Nurul Huda Sidoarjo):
 - a. Dapat memberikan motivasi bagi semua pihak yang ada di lembaga pendidikan yang diteliti penulis.
 - b. Dapat memberikan manfaat dan informasi bagi para Kepala Madrasah maupun kepada semua pihak yang berminat dan aktif dalam dunia kepemimpinan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam kepemimpinan kepala madrasah.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencari jalan keluar.⁴ Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1250

lembaga.⁵ Madrasah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁶

Dalam bukunya Wahjosumidjo mendefinisikan kepala madrasah adalah:

“Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”⁷

Jadi yang dimaksud upaya Kepala Madrasah di sini adalah usaha atau ikhtiar seorang pemimpin suatu organisasi atau sebuah lembaga untuk mencapai suatu maksud.

2. Keterbatasan

Keterbatasan mempunyai arti keadaan terbatas (upaya perbaikan yang harus dilakukan).⁸

3. Sarana Pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. Jadi, sarana pembelajaran adalah

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420

⁶Ibid, h. 796

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 83

⁸DepDiknas, *Kamus Besar*, h. 112

segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai proses belajar mengajar.⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.¹⁰ Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang ada dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.¹¹

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Dengan hanya melibatkan satu variabel yaitu upaya kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada.¹²

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 784

¹⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 6

¹¹ Ibid, h. 3

¹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 26

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁴ Sedangkan sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh.¹⁵ Sumber data penelitian diperoleh dari:

- a. Sumber Data primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dalam hal ini yang bertindak sebagai sumber data primer adalah Kepala Madrasah.
- b. Sumber Data sekunder, yaitu sumber data yang penulis peroleh untuk memperkuat data primer, yaitu wali kelas, siswa, dan sebaaian guru MI Banat Nurul Huda.

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

¹⁴Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi 6, h. 129

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi verbal secara langsung yaitu melalui Tanya jawab dengan responden atau informan.¹⁶

Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diteliti, selain itu dapat berfungsi studi eksploratif yaitu apabila masalah yang kita teliti masih samar-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.¹⁷ Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran di MI Banat Nurul

¹⁶Soeratno, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995), h. 92

¹⁷Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 114-115

Huda yang kemudian satu per-satu di perdalam dan mengoreknya lebih lanjut.

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.¹⁸ Marshall menyatakan bahwa, "Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku tersebut.¹⁹ Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi madrasah, kondisi sarana, struktur organisasi yang ada di MI Banat Nurul Huda dan lain-lain.

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 142

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 310

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁰ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, Koran, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran di MI Banat Nurul Huda.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan penulis yaitu melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Dalam hal ini penulis terjun langsung di lapangan dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan, sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.²¹

5. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan penelitian maka diperlukan pengecekan keabsahan penelitian dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran penulis di lapangan dengan melalui observasi yang diperdalam (menggunakan beberapa sumber, metode penelitian, dan teori).

²⁰Burhan Bungin, *Metodologi*, h. 152

²¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori yang berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian pertama tinjauan tentang Kepala Madrasah yang meliputi: Pengertian Kepala Madrasah, tugas Kepala Madrasah, fungsi Kepala Madrasah, dan tanggung jawab Kepala Madrasah, Kemudian pada bagian kedua tinjauan tentang Sarana Pembelajaran yang meliputi: pengertian Sarana dan Prasarana, Macam-Macam Sarana Pembelajaran, Fungsi-Fungsi Sarana Pembelajaran. Pada bagian terakhir yaitu tentang upaya dan kendala yang dialami Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran dengan cara mengefektifkan penggunaan dan pemeliharaan yang tepat sarana pembelajaran sesuai realita melalui: penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian/ penggunaan, pencatatan/ pengurusan, dan pertanggungjawaban.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian yang meliputi : A. Gambaran Umum, yang terdiri dari: sejarah berdirinya MI Banat Nurul Huda, letak geografis, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan. B. Penyajian data. C. Analisis data

Bab IV : adalah penutup, meliputi isi kesimpulan dan saran-saran.